

**BUNGA WIJAYAKUSUMA, SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN MOTIF BATIK KE DALAM BUSANA
*EVENING***



JURNAL KARYA SENI

Diajukan Oleh:

Peni Palupi

1600108025

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Jurnal Ilmiah Tuas Akhir karya seni berjudul:

BUNGA WIJAYAKUSUMA, SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM BUSANA *EVENING* diajukan oleh Peni Palupi, NIM. 1600108025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197209202005011002/NIDN.
0020097206
Pembimbing II/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 197704182005012001/NIDN.
0018047703
Cognate/Anggota



Mengetahui

Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion / Anggota

Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NIP. 197101031997022001/NIDN. 0003017105

BUNGA WIJAYAKUSUMA, SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN MOTIF BATIK KE DALAM BUSANA *EVENING*

Oleh: Peni Palupi

INTISARI

Wijayakusuma adalah salah satu tanaman sejenis kaktus yang mempunyai kelas *dicotyledoneae* atau *epiphyllum anguliger*. Tanaman ini berasal dari Amerika Tropika dan dapat hidup di daerah iklim tropis. Wijayakusuma mempunyai ciri fisik bunga berwarna putih dan diantaranya berwarna merah muda. Wijayakusuma merekah pada malam hari sehingga sering disebut "*Queen Of The Night*" dan mengeluarkan bau yang harum. Bunga Wijayakusuma mempunyai filosofi yang mendalam bagi para penggemarnya. Keindahan dan keunikan bunga Wijayakusuma menjadikan sumber ide bagi dalam menciptakan karya seni motif batik yang divisualisasikan kedalam busana *evening*.

Terwujudnya karya seni ini merupakan hasil dari pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkapkan dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Lewat pemahaman dari berbagai model yang diserap dalam pikiran dan perasaan akan menimbulkan ide yang baru dan tak terbatas. Dalam pembuatan karya menggunakan metode pendekatan estetis untuk mempelajari keindahan bunga Wijayakusuma dalam penciptaan motif batik, dan metode ergonomi digunakan untuk mempertimbangkan keamanan serta kenyamanan busana saat digunakan. Serta menggunakan metode penciptaan data yang meliputi: metode pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini karya yang dibuat berjumlah 6 busana *evening* dan dibuat dengan bentuk busana yang berbeda satu sama lain. Keseluruhan karya yang dibuat memiliki makna yang mendalam mulai dari motif hingga warna busana yang digunakan. Penerapan motif bunga Wijayakusuma dalam busana *evening* dibuat untuk menambah pengetahuan tentang keindahan dan karakteristik Wijayakusuma dan menjaga kelestarian tanaman tersebut.

Kata Kunci : *Epiphyllum anguliger*, Bunga Wijayakusuma, Busana Evening.

ABSTRAC

Wijayakusuma is one of a cactus-type plant that has the class Dicotyledonae or *Epiphyllum anguliger*. The plant is derived from Tropical America and can live in the tropics climate area. Wijayakusuma has a physical characteristic of white flowers and is pink color. Wijayakusuma opens at night so it is often called "*Queen of The Night*" and produce a fragrant smell. Wijayakusuma flower has a profound philosophy for his fans. The beauty and uniqueness of Wijayakusuma's flowers makes the source of ideas for creating batik motifs that are visualized into evening dresses.

The realization of this artwork is the result of the mind of an artist who has an expression of soul and is expressed from an understanding that is absorbed in the mind and feeling. Through the understanding of the various models that are absorbed in the mind and feeling will lead to new and infinite ideas. In the manufacture of works using an aesthetic approach method to study the beauty of Wijayakusuma flower in the creation of batik motifs, and ergonomics methods are used to consider safety as well as fashion comfort when used. It also used data creation methods that include: Data collection methods, data analysis, design, and embodiment.

In completion of this final task the work was made amounting to 6 evening dress and made with different forms of fashion to each other. The overall work made has a profound meaning from the motif to the color of the clothing used. The application of Wijayakusuma's floral motif in evening dress was made to add to the knowledge of Wijayakusuma's beauty and characteristics and preserve the crop.

Keywords : *Epiphyllum anguliger*, Wijayakusuma Flower, Evening Dresses.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia sebagai negara tropis terkenal dengan keindahan flora dan faunanya. Beragam tanaman dapat tumbuh dan berbunga dengan baik. Wijayakusuma adalah salah satu tanaman sejenis kaktus yang mempunyai kelas *dicotiledoneae* atau *epiphyllum anguliger*. Tanaman ini berasal dari Amerika Tropika (Venezuela dan Caribia) dan dapat hidup di daerah iklim tropis. Meskipun begitu, tidak semua jenis tanaman ini bisa berbunga karena hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan iklim, kesuburan tanah, juga cara pemeliharannya. Bunga Wijayakusuma hanya merekah dalam semalam, kecuali jenis *hibrida* bisa bertahan dua hingga tiga hari. Pada umumnya tanaman kaktus agak sulit ditentukan morfologinya, berbeda dengan bunga Wijayakusuma. Tanaman ini mudah diidentifikasi setelah berusia tua, kita dapat melihat mana daunnya, mana batangnya, dan bagian-bagian yang lain. Kenop bunga ini mulai terbuka setelah matahari terbenam, dan mekar sempurna mulai pukul 22.00 WIB.

Seni batik tulis adalah salah satu kesenian khas Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Batik sebagai warisan adiluhung Nusantara begitu lekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan terus meluas di Nusantara seiring berjalannya waktu. Menurut Lisbijanto Herry, (2013) “Sejak 2 Oktober 2009, batik sudah ditetapkan sebagai warisan Kemanusiaan Untuk Budaya Lisan dan Non Benda (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh UNESCO, badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang membidangi masalah budaya. Oleh karenanya setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional, di mana pada hari tersebut masyarakat Indonesia diharapkan mengenakan kain batik.” Perkembangan batik dari tahun ke tahun selalu mengikuti perkembangan jaman dan menjadi industri *modern*.

Berbicara tentang batik tentunya tidak lepas dari motif, ornamen, warna serta makna dan filosofi yang di terapkan pada kain tersebut. Penulis memilih Wijayakusuma, serumpun bunga yang cantik mekar semarak berwarna putih dan merah muda yang sangat indah serta keunikannya yang hanya dapat mekar merekah disaat malam hari, yang menjadikan bunga ini sangat istimewa dan berbeda dari bunga-bunga yang lain. Selain keindahan dan keunikannya bunga Wijayakusuma tentu mengandung makna dan filosofi mendalam bagi masyarakat setempat khususnya kota Cilacap. Menurut Sant (2020:6) “Dalam primbon-primbon Jawa, bunga Wijayakusuma adalah simbol orang yang memiliki watak rupawan, sangat peka, tinggi budhi dan teliti, namun kadang angkuh, menghindari keramaian”. Bunga ini dijadikan lambang kabupaten kota Cilacap dan Kabupaten Cilacap menggunakan motto: “*Jala Bhumi Wijayakusuma*”. Bentuknya yang indah serta filosofinya yang mendalam menimbulkan ketertarikan untuk menjadikan busana tersebut sebagai sumber ide penciptaan karya batik yang akan divisualisasikan ke dalam busana *evening*. Konsep penciptaan motif batik mengacu pada keindahan bentuk mulai dari batang, daun, hingga bunga yang mekar. Selain pada keindahan

bentuk fisik dari Wijayakusuma, pemilihan bahan kain, teknik pembuatan dan permainan warna, serta alat dan bahan harus diperhatikan dalam pembuatan karya seni ini agar tercapai nilai seni dan estetika pada karya tersebut.

Berbusana adalah kebutuhan manusia yang sangat penting dan menjadi kebutuhan pokok setiap individu yang harus dipenuhi. Menurut Purwadi, (2007:1) "*Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana.*" Pernyataan ini mengajarkan bahwa penghargaan atas diri seseorang berdasarkan aspek lahiriah dan batiniah secara seimbang. Orang bijak Bestari mengatakan bahwa busana menunjukkan jati diri bangsa. Memang benar cara berpakaian menunjukkan sifat tabiat seseorang baik dalam tindak laku sehari-hari, tata krama, selera, maupun pandangan hidupnya. Perkembangan *mode* busana sejalan dengan peradaban manusia dari suatu periode ke periode berikutnya. Perkembangan *mode* busana yang kita lihat saat ini tidak terlepas dari sejarah masa lalu. *Mode* busana yang berkembang pada periode tertentu merupakan warisan budaya yang selanjutnya dapat dikembangkan, dimodifikasi, diperbaharui oleh para desainer untuk menghasilkan *mode* yang akan menjadi *trend* di masyarakat.

Salah satu busana yang memiliki keistimewaan adalah busana *evening* atau busana pesta malam. Busana *evening* adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta di malam hari dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitannya. Pembuatan busana *evening* memerlukan ide kreatif untuk mengikuti perkembangan *mode* busana yang sedang *trend*. Pemilihan busana *evening* sebagai penciptaan karya tersebut dilihat dari *mode* busana yang terlihat mewah dan berkesan *glamour*, pemilihan warna dan siluet yang membuat busana tampak elegan serta hiasan-hiasan yang dipadukan pada busana tersebut.

Pada penciptaan busana *evening* ini penulis ingin mewujudkan sebuah karya busana dengan menggunakan motif batik bunga Wijayakusuma sebagai motif utama dalam pembuatannya, dan penggunaan warna disesuaikan dengan motif dan karakteristik busana *evening*. Pemilihan warna batik yang akan dibuat berbeda dengan batik yang ada di Cilacap yang bercirikan warna klasik coklat, hitam dan putih. Pada penciptaan batik ini warna merah tua dan merah *maroon* dipilih dan akan dipadukan dengan kain pendukung berwarna putih dalam pembuatan busana. Kombinasi antara kedua warna tersebut akan menjadikan busana terlihat minimalis, dan *exotic* namun tetap terlihat anggun.

2. Rumusan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana perwujudan motif batik bunga Wijayakusuma dalam busana *evening* ?

b. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari bunga Wijayakusum dan diterapkan dalam busana *evening*.

Manfaat Penciptaan

- 1) Melatih kemampuan imajinatif, ekspresi, dan kreativitas dalam menciptakan suatu karya.
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas dalam pembuatan sebuah karya.
- 3) Meningkatkan semangat berkarya seni dan memperdalam apresiasi terhadap seni batik.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

Pembuatan Tugas Akhir ini membutuhkan data yang relevan, data acuan merupakan dasar untuk memulai proses penciptaan sebuah karya. Data dapat diperoleh dari pengamatan dan pengalaman langsung melalui banyak observasi. Oleh karena itu, penulis melakukan studi pustaka serta observasi mengenal tanaman bunga Wijayakusuma, teknik batik, dan busana *evening*. Adapun referensi data acuan yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 dan 2. Bunga Wijayakusuma Merah
(Fotografer: Peni Palupi, pada Kamis 8 Agustus 2019)



Gambar 3. Busana *Evening*

(Sumber: Pinterest oleh maysociety.com, pada Sabtu 18 Januari 2020)
<https://id.pinterest.com/pin/288863763600682528/>

Dalam penciptaan karya, analisis data digunakan untuk menganalisis ulang data acuan yang telah didapat dengan pendekatan yang digunakan penulis sebagai referensi dalam berkarya. Berdasarkan pengamatan dari referensi yang sudah didapat, penulis mendapatkan hal yang menarik untuk diangkat sebagai sumber ide penciptaan motif batik yang akan diaplikasikan ke dalam busana *evening*.

Gambar 1 dan 2 adalah gambar bunga Wijayakusuma dengan warna putih dan merah sebagai data acuan pertama. Bunga Wijayakusuma disebut-sebut hanya tumbuh di kota Cilacap tepatnya di pulau Nusakambangan. Di balik keindahannya, bunga Wijayakusuma ini menyimpan cerita yang mistis sehingga masyarakat setempat menyebutnya sebagai bunga gaib karena dapat menghidupkan orang yang mati. Nama bunga ini memang tidak sepopuler bunga mawar yang langsung diketahui bila disebutkan namanya dan langsung ingat akan bentuk dan aroma dari bunga ini.

Nama bunga Ratu Malam diberikan karena bunga ini akan terlihat keindahannya hanya pada malam hari. Bunga Wijayakusuma mempunyai sifat yang unik, yakni hanya akan mekar bunganya ketika malam hari saja dan mengeluarkan bau yang sangat harum. Ketika pagi tiba, bersama dengan terbitnya matahari maka bunga ini akan layu dan kelopak bunga yang berjajar rapi akan berguguran satu per satu. Bunga Wijayakusuma masih tergolong dalam keluarga kaktus, yang berasal negara Amerika dan Venezuela serta hidup pada daerah yang beriklim sedang sampai tropis. Seperti tanaman kaktus yang lain bunga ini juga mempunyai batang yang terbentuk dari helaian daun yang mengeras. Tinggi batang tanaman ini bisa mencapai 2-3 meter sedangkan lebar daunnya bekisar antara 13–15 cm. Helaian daun bunga Wijayakusuma berbentuk pipih berwarna hijau dengan permukaan halus tanpa duri. Pada bagian tepi daun terdapat lekukan yang ditumbuhi tunas daun ataupun kembang. Sedangkan bentuk

bunganya terdiri dari kelopak yang tertata dengan rapi, diameter bunganya adalah 10 cm, berwarna putih dan hanya mekar di malam hari.

Gambar 9 memperlihatkan sebuah busana evening dengan desain yang dibuat *fit body*. Busana evening yaitu busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam. Karakteristik busana *evening* yang paling menonjol adalah bentuk dress atau gaun yang didesain simple dan *fit body* atau memperlihatkan bentuk tubuh. Busana *evening* dirancang dengan menampilkan konstruksi tubuh yang serba ramping dan tipis yang mengeksplor keindahan tubuh penggunanya.

b. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Estetis disebut juga dengan estetika, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keindahan. Sebuah karya seni yang bernilai estetika diperoleh ketika suatu karya dirancang berdasarkan pemikiran-pemikiran estetis, perpaduan unsur-unsur estetis, wawasan estetis, dan kaidah estetika. Metode ini digunakan untuk menggambarkan objek penciptaan dari bunga Wijayakusuma dalam motif batik dengan sudut pandang estetis serta busana evening yang menerapkan bentuk, warna, serta potongan pola busana yang variatif.

b. Pendekatan Ergonomi

Ergonomis karya kerajinan selalu dikaitkan dengan aspek fungsi atau kegunaan. Ergonomi merupakan salah satu bagian dari syarat kegunaan, yakni memperhatikan kenyamanan dari pengguna karya seni rupa terapan tersebut dalam hal desain. Karya seni tersebut haruslah nyaman ketika digunakan. Fokus utama pertimbangan ergonomi adalah unsur manusia dalam perancangan objek, prosedur kerja dan lingkungan kerja. Cormick dan Sanders, (1992) menyatakan, “Metode ini digunakan untuk mempertimbangkan ukuran bagian-bagian tubuh si pemakai sehingga terasa nyaman dan aman ketika memakai busana yang akan dibuat.”

c. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Arikunto, (2006) mengatakan “Pada penciptaan karya ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis mengenai bunga Wijayakusuma yang akan diwujudkan ke dalam sebuah karya seni batik tulis.”

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung sebuah objek yang akan digunakan sebagai sumber ide dalam penciptaan sebuah karya seni. Metode ini digunakan dengan mengambil gambar secara langsung dari bunga Wijayakusuma yang akan dijadikan motif dalam pembuatan batik. Pengamatan dan pengambilan gambar bunga

Wijayakusuma dilakukan dengan mendatangi sebuah toko bunga-bunga yang berada di daerah Cilacap. Dengan pengamatan dan pengambilan gambar secara langsung akan dihasilkan suatu pemahaman mengenai detail bagian-bagian tanaman Wijayakusuma yang nantinya akan diwujudkan dalam motif batik tulis yang akan dibuat.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan karya dibuat dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang karya seni yang dibuat, dan membantu para penikmat seni untuk memberikan penggambaran dan penafsiran terhadap suatu karya. Karya Tugas Akhir ini berjudul “Bunga Wijayakusuma, Sebagai Sumber Penciptaan Motif Batik Ke Dalam Busana *Evening*”. Yaitu sebuah karya berbentuk busana pesta malam dengan motif batik bunga Wijayakusuma. Karya-karya busana *evening* diwujudkan berdasarkan desain terpilih dari 18 desain alternatif yang dibuat. Sebelum menjelaskan satu persatu karya, penulis akan menjelaskan secara singkat tentang proses pembuatan karya busana secara keseluruhan. Inspirasi penciptaan motif batik didapat melalui pengamatan bentuk fisik dari bunga Wijayakusuma. Bahan kain dalam pembuatan batik ini menggunakan kain berbahan katun sutra. Katun sutra dipilih karena teksturnya yang halus dan mengkilap seperti kain satin. Warna yang dipilih untuk batik adalah warna merah *maroon* dan merah tua yang lebih menyala. Dalam pembuatan busana *evening* kain batik akan dipadukan dengan kain pendukung berupa brokat dan *tile*, lalu ditambahkan taburan payet pada tahap finishingnya.

Proses perwujudan karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik mulai dari teknik pembuatan batik secara manual yaitu membuat pola batik atau disebut dengan istilah *ngeblat*, mencanting kain yang sudah diberi motif, pemberian warna *indigosol* dan *napthol* menggunakan teknik tutup celup hingga tahap *pelorodan* kain untuk menghilangkan lilin yang menempel pada kain. Serta teknik membuat busana mulai dari pembuatan pola busana, memotong kain yang sudah dipola, menjahit, hingga tahap finishing yaitu memberi payet secara manual dengan menjahit satu persatu payet pada busana sebagai hiasan untuk menunjang keindahan busana.

1. Karya 1



Gambar 48. Busana Karya 1
(Fotografer: Leo, pada Rabu 1 Januari 2020)

Judul	: <i>Epiphyllum King Midas</i>
Motif	: <i>Wijayakusuma</i>
Bahan baku	: Katun Sutura, Batik Wijayakusuma
Ukuran	: M (medium)
Pewarna	: <i>Indigosol, Napthol</i>
Teknik	: Tutup celup
Tahun	: 2020

Deskripsi karya :

Busana pertama berjudul *Epiphyllum King Midas*, *Epiphyllum* artinya bunga Wijayakusuma dan *Midas* adalah salah seorang raja dalam mitologi Yunani. *Epiphyllum King Midas* diartikan bunga Wijayakusuma bunganya para raja.

Batik Wijayakusuma yang dibuat menggunakan bahan kain katun sutra, dan pada tahap pewarnaan menggunakan pewarna indigosol dan naphthol sebanyak 4 kali pewarnaan. Busana *evening* dibuat dengan desain yang sangat simple membentuk tubuh hingga bagian lutut lalu ditambah kain pendukung *organza* pada bagian lutut hingga kebawah. Busana *evening* ini dipadukan dengan batik motif Wijayakusuma berwarna maroon dan putih yang sudah dibuat. dan penambahan kain brokat di tempatkan di bagian kerah berbentuk U, lalu tambahan *organza* berwarna putih dibuat *beraluring*. Dalam tahap finishingnya busana ini ditambahkan taburan payet dan manik-manik seperti butiran mutiara berbeda ukuran dan warna, payet pasir, dan payet piring. Penempatan payet ditempatkan pada bagian kerah dengan teknik tabur agar tidak terlalu polos dan terkesan menarik.

2. Karya 2



Gambar 49. Busana Karya 2
(Fotografer: Leo, pada Rabu 1 Januari 2020)

Judul	: <i>Epiphyllum Rosalie Paetz</i>
Motif	: <i>Wijayakusuma</i>
Bahan baku	: Katun Sutera, Batik Wijayakusuma
Ukuran	: M (medium)
Pewarna	: <i>Indigosol, Naphthol</i>
Teknik	: tutup celup
Tahun	: 2020
Deskripsi karya	:

Busana kedua berjudul *Epiphyllum Rosalie Paetz*, *Epiphyllum* artinya bunga Wijayakusuma dan *Rosalie Paetz* artinya bunga mawar merah. *Epiphyllum Rosalie Paetz* diartikan bunga Wijayakusuma berwarna merah, *exotic*, dan anggun seperti bunga mawar merah.

Pada busana kedua bahan pembuatan batik dan teknik pembuatan batik dari awal hingga tahap pewarnaan serta bahan pewarnaan dibuat sama dengan busana satu. Pada busana kedua desain yang dibuat sangat feminim dengan busana dress tanpa lengan lalu kerah berbentuk V hingga bagian dada, dan ditambahkan rimple dibagian pinggang, lalu diteruskan dengan rok berbentuk miring dan ditambah dengan rimple dibagian bawah rok. Batik Wijayakusuma ditempatkan pada bagian rok, lalu pada bagian rok ditambah dengan kain pendukung brokat dan dibuat rimple. Lalu pada bagian atas atau baju menggunakan kain brokat dan ditambahkan kain *organza* pada bagian pinggang. Hiasan berupa manik-manik dan payet seperti mutiara, payet pasir, dan payet piring ditambahkan dibagian kerah berbentuk V yang disusun rata mengikuti garis pada kerah dan dilanjutkan pada bagian perut.

3. Karya 3



Gambar 50. Busana Karya 3
(Fotografer: Leo, pada Rabu 1 Januari 2020)

Judul	: <i>Epiphyllum Evening Delight</i>
Motif	: <i>Wijayakusuma</i>
Bahan baku	: Katun Sutera, Batik Wijayakusuma
Ukuran	: M (medium)
Pewarna	: <i>Indigosol, Naphthol</i>
Teknik	: tutup celup
Tahun	: 2020
Deskripsi karya	:

Busana ketiga berjudul *Epiphyllum Evening Delight*, *Epiphyllum* artinya bunga Wijayakusuma dan *Evening* berarti malam *Delight* yang berarti menyenangkan. *Epiphyllum Evening Delight*, dapat diartikan sebagai busana malam dengan motif Wijayakusuma yang menyenangkan, dan memberi perasaan senang ketika pesta dimalam hari.

Pada busana ketiga bahan pembuatan batik dan teknik pembuatan batik dari awal hingga tahap pewarnaan serta bahan pewarnaan dibuat sama. Pada busana ketiga desain yang dibuat sangat feminim dengan busana dress berlengan $\frac{3}{4}$ lalu kerah berbentuk V, dan ditambahkan *alluring* berlapis dibagian pinggang, diteruskan dengan rok panjang yang menjuntai hingga lantai. Batik ditempatkan pada bagian rok, lalu pada bagian atas atau baju menggunakan kain brokat dan ditambahkan kain *organza* pada bagian pinggang. Kain *organza* dibentuk beralur dan berlapis miring. Lalu pada bagian lengan $\frac{3}{4}$ diberi tambahan kain *organza* agar lebih *fancy*. Hiasan mutiara ditambahkan dibagian kerah namun tidak ditabur, mutiara dan payet pasir ditempatkan pada bagian kerah berbentuk V yang disusun rata mengikuti bentuk kerah.

4. Karya 4



Gambar 51. Busana Karya 4
(Fotografer: Roby, pada Rabu 2 Januari 2020)

Judul	: <i>The Night Blooming Cereus</i>
Motif	: <i>Wijayakusuma</i>
Bahan baku	: Katun Sutera, Batik Wijayakusuma
Ukuran	: M (medium)
Pewarna	: <i>Indigosol, Naphthol</i>
Teknik	: tutup celup
Tahun	: 2020
Deskripsi karya	:

The Night Blooming Cereus diartikan sebagai bunga Wijayakusuma yang mekar disuatu malam. Diibaratkan pemakai busana malam ini adalah sebuah bunga yang indah, anggun dan cantik yang bermekar dimalam hari.

Pada busana karya keempat teknik pembuatan dan bahan kain yang digunakan dalam pembuatan batik sama dengan batik pada busana sebelumnya. Teknik yang digunakan menggunakan teknik tutup celup namun berbeda pada warna batik yang dipakai. Pada busana karya ke empat desain yang digunakan lebih anggun. Bagian atas dibentuk *fit body* dan diteruskan dengan rok panjang, mengembang dan dibentuk miring. Desain busana tidak diberi lengan agar terlihat lebih *exotic*. Pada busana ini batik ditempatkan pada bagian rok yang mengembang, lalu pada bagian atas atau baju digunakan kain berbahan terawang yaitu *tile* jenis *candy crash* yang terdapat taburan seperti taburan manik manik mengkilat pada kainnya. Pada rok diberikan harnet agar rok terlihat lebih mengembang dan kaku. Lalu pemberian manik mutiara, payet pasir dan payet piring ditaburkan pada kain tile dibagian bra dan bagian bawah.

C. KESIMPULAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang membawa manusia ke arah modernisasi. Modernisasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan ini khususnya *trend fashion*. Batik sudah tidak dianggap lagi sebagai busana yang *primitif*. Dari waktu ke waktu hingga pada kehidupan yang serba modern ini batik mempertahankan eksistensinya dan semakin diminati bahkan menjadi *icon* suatu negara yaitu Indonesia. Batik menjadi bagian penting dalam dunia fashion. Banyak desainer menggunakan batik dalam penciptaan sebuah karyanya.

Untuk itu dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul Bunga Wijayakusuma, Sebagai Sumber Penciptaan Motif Batik Ke Dalam Busana *Evening*. Tujuan penciptakan karya ini adalah menciptakan sebuah motif batik yang terinspirasi dari keindahan dan keunikan bunga Wijayakusuma yang diaplikasikan ke dalam busana *evening*. Sekaligus memperkenalkan bunga Wijayakusuma yang menjadi lambang kabupaten Cilacap dan termasuk bunga yang langka. Serta mengangkat batik tradisional yang mungkin sudah dilupakan di jaman yang semakin modern ini. Penerapan motif bunga Wijayakusuma pada busana *evening* ini memasukan unsur-unsur dari tanaman Wijayakusuma seperti bunga, daun dan batangnya. Dalam penciptaan busana penulis menggunakan bahan kain katun sutra sebagai bahan dasar pembuatan batik dan pewarna berupa *indigosol* dan *naphthol* sebagai pewarnaan batik. Serta kain pendukung berupa brokat, *tile*, dan *organza*. Dan tambahan berupa manik-manik dan payet seperti mutiara, payet pasir, dan payet piring.

Keselarasan motif batik, bentuk busana, dan warna menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan agar menjadi sebuah karya yang indah dan menarik. Dalam menciptakan karya ini diawali dengan membuat rancangan awal mulai dari menggambar di atas kain, mencanting, mewarna, sampai proses pelorodan. Setelah proses membuat batik kemudian proses membuat pola baju hingga jadi baju yang siap digunakan. Selama berproses tentunya tak lepas dari kendala-kendala yang ada mulai dari api kompor batik yang sulit dikontrol sehingga lilin menjadi mendidih dan *gosong* dan ketika dicanting akan melebar kebagian yang tidak seharusnya dicanting. Dan lilin yang retak pada saat proses pewarnaan berlangsung sehingga menyebabkan banyak warna yang tembus dan menyebabkan bentuk motif pada kain menjadi kurang sempurna. Serta hasil warna batik yang tidak sesuai dengan ekspektasi karena faktor-faktor tertentu. Kendala lainnya adalah pemasangan payet yang memakan waktu cukup lama karena dipasang manual dan satu persatu. Kendala-kendala tersebut tentunya memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis sebagai pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat menambah keberagaman motif batik di Indonesia dan memberikan warna baru didunia *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisbijanto Herry, *Batik*. 2013. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Arini, A. B., & Musman, A. *Batik – Warisan Adiluhung Nusantara*. 2011. Yogyakarta. G- Media.
- Siswomihardjo-Prawirohardjo, O. *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi Yang Dilupakan*. 2011. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Djoemena, N. S., *Batik dan Mitra*. 1990. Jakarta. Djambatan.
- Hamzuri, *Batik Klasik*. 1994. Jakarta. Djambatan
- Purwadi, *Busana Jawa: Jenis Jenis Pakaian Adat, Sejarah, Nilai Filosofi, dan Penerapannya*. 2007. Yogyakarta. Pura Pustaka Yogyakarta.
- Swasty, Wirania, *Serba Serbi Warna*. 2017. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sant, *Mengenal Dan Belajar Menanam Bunga Wijayakusuma (Epiphyllum) Bunga Para Raja*. 2020. Serambi Buku.
- www.kamerabudaya.com/Batik Cilacap – Sejarah, Filosofi, Makna, Ciri Khas, dan Perkembangannya. (diakses penulis pada tanggal 18 Januari 2020)

WEBTOGRAFI

- <http://eprints.ung.ac.id/5568/7/2012-1-90411-541304008-bab3-16082012030934.pdf>
- <https://5enibudaya.wordpress.com/2014/01/06/metode-penciptaan-seni-kriya/>
- <https://azhri.wordpress.com/2012/03/29/pengertian-busana-pesta-malam/>
- <https://satriyaanggayuhkaluhuran.wordpress.com/batik/proses-membatik-tulis/>
- <https://caratanam.com/bunga-wijaya-kusuma/>
- <https://radheyasuta.blogspot.com/2012/07/wijayakusuma-kembang-sri-kresna.html?m=1>